

PENGELOLAAN PEMBELAJARAN TEMATIK DI SEKOLAH DASAR

(Studi Situs Pada SD Negeri No. 81 Jagalan Kecamatan

Jebres Kota Surakarta)

NASKAH PUBLIKASI

Diajukan Kepada

**Program Studi Magister Pendidikan Universitas Muhammadiyah
Surakarta untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelar dalam Ilmu Manajemen Pendidikan**



Oleh :

AYUB SIGIT SB
NIM. Q 100 100 242

PROGRAM STUDI MAGISTER MANAJEMEN PENDIDIKAN

PROGRAM PASCA SARJANA

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA

2012

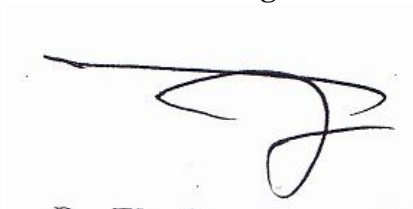
NASKAH PUBLIKASI

PENGELOLAAN PEMBELAJARAN TEMATIK DI SEKOLAH DASAR

**(Studi Situs Pada SD Negeri No. 81 Jagalan Kecamatan
Jebres Kota Surakarta)**

TELAH DISETUJUI OLEH

Pembimbing I



Dr. Eko Supriyanto, M.Hum

Pembimbing II



Dr. Samino, MM

PROGRAM PASCASARJANA

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA

2012

ABSTRACT

Ayub Sigit SB, Q100100242. Thematic Learning Management Primary Schools (Study Site At Elementary School No.81 Jebres Jagalan District of Surakarta)

The purpose of this study were: 1) Describe the planning of thematic learning in elementary school No.. 81 Jagalan District Jebres Surakarta. 2) Describe the implementation of thematic learning in elementary school No.. 81 Jagalan District Jebres Surakarta. 3) Describe the evaluation of thematic learning in elementary school No.. 81 Jagalan District Jebres Surakarta.

This research method uses an ethnographic approach, with qualitative descriptive research. Implementation of this research is in the Elementary School No.. 81 Jagalan District Jebres Surakarta. The type of data used primary data and secondary data. Data collection techniques using observation, interview and documentation. The validity of data using triangulation methods and triangulation of sources. Data analysis techniques using interactive analysis models intertwined.

From the research conducted at the elementary school No.. 81 Jagalan District of Surakarta Jebres using interviews, observation and documentation obtained the following results. 1. Planning Thematic Learning in Elementary School No.. 81 Jagalan District of Surakarta Jebres implemented to prepare thematic learning, each teacher must prepare lesson plans, the mapping theme, web theme, syllabus, learning and design implementation. After doing some research and a discussion of the data obtained it can be concluded that the implementation of thematic learning preparation that has been done has essentially refers to thematic learning guidelines. However, the implementation still has obstacles in the form of teachers, lack of socialization or training on thematic learning. There is still a lack of resource books related to thematic learning to be one of the reasons why the implementation of thematic learning is good and really hard done by teachers in the school is outstanding. 2) Implementation of Thematic Learning in Elementary School No.. 81 Jagalan District of Surakarta Jebres performed using three stages, namely the opening activity / initial / preliminary, core activities, and the closing. 3) Evaluation of the Thematic Learning in Elementary School No.. 81 Jagalan Jebres Surakarta City District rating system implemented by each respondent has advantages and disadvantages of each. Excess rating system that they do is very attentive to the needs and abilities of children, but the shortcomings of teachers better assess student learning outcomes rather than the learning process of students.

Keywords: Thematic Learning, Planning, Implementation, Evaluation

PENDAHULUAN

Model pembelajaran tematik adalah model pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran. Tema dalam pembelajaran ini berfungsi antara lain: memudahkan anak dalam memusatkan perhatian karena terpusat pada satu tema tertentu, anak dapat mengembangkan berbagai pengetahuan dan mengembangkan berbagai kompetensi mata pelajaran dalam satu tema, pemahaman terhadap materi pelajaran menjadi lebih mendalam dan berkesan, serta siswa lebih merasakan manfaat dan makna belajar karena materi disajikan dalam konteks tema yang jelas. Tema dapat ditetapkan dengan negosiasi antara guru dan siswa, tetapi dapat pula dengan cara diskusi sesama guru. Setelah tema tersebut disepakati dikembangkan sub-sub temanya dengan memperhatikan kaitannya dengan bidang-bidang studi (Trianto, 2007:45). Pengembangan desain model pembelajaran tematik yang mengacu pada model pembelajaran tematik yang dikeluarkan oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP).

Hasil observasi awal menunjukkan bahwa guru dalam mengajar di kelas rendah (Kelas 1-3) masih terfokus pada jadwal pelajaran yang dilaksanakan secara terpisah, misalnya Bahasa Indonesia, Matematika, IPA dan IPS diajarkan secara sendiri. Dalam pelaksanaan kegiatannya dilakukan secara murni mata pelajaran yaitu hanya mempelajari standar kompetensi dan kompetensi dasar yang berhubungan dengan mata pelajaran itu.

Berdasarkan temuan permasalahan tersebut menunjukkan bahwa guru-guru di kelas rendah (1-3) kurang menguasai konsep/prinsip pembelajaran tematik. Hal tersebut jelas tidak sesuai dengan prinsip pembelajaran tematik yaitu pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada siswa (Depdiknas, 2006: 3). Pembelajaran tematik adalah suatu kegiatan pembelajaran dengan memadukan materi beberapa pelajaran dalam satu tema, yang menekankan keterlibatan peserta didik dalam belajar dan pemberdayaan dalam pemecahan masalah, sehingga hal ini dapat menumbuhkan kreativitas sesuai dengan potensi dan kecenderungan mereka yang berbeda satu dengan yang lainnya.

Menurut Fathur Rodli (2008: 14) dampak yang ditimbulkan apabila guru tidak mengajar menggunakan tematik pada siswa kelas 1-3 terhambatnya kreativitas siswa dalam belajar. Hal tersebut dikarenakan anak usia sekolah dasar berada pada tahapan operasi konkrit. Pada rentang usia tersebut anak mulai menunjukkan perilaku belajar sebagai berikut: 1) Mulai memandang dunia secara obyektif, bergeser dari satu aspek situasi ke aspek lain secara reflektif dan memandang unsur-unsur serentak. 2) Nilai berpikir secara operasional, 3) Mempergunakan cara berpikir operasional untuk mengklasifikasikan benda-benda. 4) Membentuk dan mempergunakan keterhubungan aturan-aturan, prinsip ilmiah sederhana, dan mempergunakan hubungan sebab akibat. 5) Memahami konsep substansi, volume zat cair, panjang, lebar, luas dan berat.

Mengacu pada latar belakang masalah di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah : 1) Mendeskripsikan perencanaan pembelajaran tematik di SD Negeri No. 81 Jagalan Kecamatan Jebres Kota Surakarta. 2) Mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran tematik di SD Negeri No. 81 Jagalan Kecamatan Jebres Kota Surakarta. 3) Mendeskripsikan evaluasi pembelajaran tematik di SD Negeri No. 81 Jagalan Kecamatan Jebres Kota Surakarta.

Tematik adalah pokok isi atau wilayah dari suatu bahasan materi yang terkait dengan masalah dan kebutuhan lokal yang disajikan dalam proses pembelajaran di kelompok belajar (Hasiati, 2005). Pembelajaran tematik adalah pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada siswa (Depdiknas, 2006: 3).

Pembelajaran tematik juga dapat diartikan sebagai pola pembelajaran mengintegrasikan pengetahuan, ketrampilan, kemahiran, nilai dan sikap pembelajaran dengan menggunakan tema (Depdiknas, 2006: 3). Menurut Liu, dan Wang. (2010) dalam pembelajaran tematik dikenal dengan proses asimilasi, yaitu integrasi elemen-elemen eksternal menjadi berkembang atau struktur selesai, sedangkan akomodasi adalah "setiap modifikasi skema atau struktur assimilatory oleh unsur-unsur asimilasi". Selain itu, "adalah asimilasi diperlukan dalam hal ini menjamin kelangsungan struktur dan integrasi dari unsur-unsur baru pada struktur", sementara "akomodasi ini perlu untuk memungkinkan perubahan struktural - transformasi struktur sebagai fungsi dari

unsur-unsur baru". Menggunakan pemetaan konsep sebagai metode penilaian Belajar sebenarnya terjadi dalam proses kognitif dari otak, bukan di komputer. Konstruktivisme menekankan pengembangan pengetahuan selama proses pembelajaran. Liu dan Wang (2010). mengemukakan bahwa proses perkembangan kognitif merupakan sumber penting dari pembelajaran dan menentukan hasil belajar.

Dari beberapa definisi di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran tematik adalah suatu kegiatan pembelajaran dengan memadukan materi beberapa pelajaran dalam satu tema, yang menekankan keterlibatan peserta didik dalam belajar dan pemberdayaan dalam pemecahan masalah, sehingga hal ini dapat menumbuhkan kreativitas sesuai dengan potensi dan kecenderungan mereka yang berbeda satu dengan yang lainnya.

Adapun prinsip yang mendasari pembelajaran tematik menurut Depdiknas (2006: 8) adalah sebagai berikut : 1) Terintegrasi dengan lingkungan atau bersifat kontekstual. Artinya, pembelajaran dikemas dalam sebuah format keterkaitan antara “kemampuan peserta didik dalam menentukan masalah” dengan “memecahkan masalah nyata yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari”. Sementara bentuk belajar didesain agar peserta didik bekerja secara sungguh-sungguh dalam menemukan tema pembelajaran yang nyata, kemudian melakukannya. 2) Memiliki tema sebagai alat pemersatu berupa mata pelajaran atau bahan kajian. Dalam terminologi kurikulum lintas bidang studi, tema yang demikian sering disebut sebagai pusat acuan dalam proses pembaharuan atau pengintegrasian sejumlah mata pelajaran. 3) Menggunakan prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan (*joyful learning*). 4) Pembelajaran memberikan pengalaman langsung yang bermakna bagi peserta didik. 5) Menanamkan konsep dari berbagai mata pelajaran atau bahan kajian dalam suatu proses pembelajaran tertentu. 6) Pemisahan atau pembedaan antara satu mata pelajaran dengan mata pelajaran yang lain sulit dilakukan. 7) Pembelajaran dapat berkembang sesuai dengan kemampuan, kebutuhan, dan minat peserta didik. 8) Pembelajaran bersifat fleksibel, penggunaan variasi metode dalam pembelajaran.

Kelebihan dan Kelemahan Pendekatan Pembelajaran Tematik yang diterapkan di Sekolah Dasar menurut Resmini (2006:19) menyatakan bahwa pembelajaran tematik

memiliki kelebihan dan kelemahan. Kelebihan pembelajaran tematik diantaranya : 1)

Mendorong guru berkreaitifitas, sehingga guru dituntut untuk memiliki wawasan, pemahaman, dan kreatifitas dalam pembelajaran. 2) Memberikan guru untuk mengembangkan situasi pembelajaran yang utuh, dinamis, menyeluruh, dan bermakna sesuai kemampuan, kebutuhan, dan kesiapan siswa. 3) Mempermudah dan memotivasisiswa untuk mengenal, menerima, menyerap, dan memahami hubungan antara konsep, pengetahuan, dan nilai yang terdapat dalam setiap mata pelajaran. 4)

Menghemat waktu, tenaga, biaya dan sarana, juga menyederhanakan langkah-langkah pembelajaran.

Adapun kelemahan pembelajaran tematik diantaranya adalah : 1) Menuntut peran guru yang memiliki pengetahuan dan wawasan luas, kreatifitas tinggi,keterampilan, kepercayaan diri dan etos akademik yang tinggi, dan berani untuk mengemas dan mengembangkan materi. 2) Dalam pengembangan kreatifitas akademik, menuntut kemampuan belajar siswa yang baik dalam aspek intelegensi. 3) Pembelajaran tematik memerlukan sarana dan sumberinformasi yang cukup banyak dan berguna untuk mengembangkan wawasan dan pengetahuan yang diperlukan. 4) Memerlukan jenis kurikulum yang terbuka untuk pengembangannya. 5) Pembelajaran tematik memerlukan system penilaian dan pengukuran (obyek, indikator, dan prosedur) yang terpadu. 6) Pembelajaran tematik tidak mengutamakan salah satu atau lebih mata pelajaran dalam proses pembelajarannya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan etnografi. Studi etnografi (*ethnographic studies*) mendeskripsikan dan menginterpretasikan budaya, kelompok sosial atau sistem.

Jenis penelitian ini merupakan penelitian diskriptif kualitatif yaitu penelitian tentang data yang dikumpulkan dan dinyatakan dalam bentuk kata-kata dan gambar, kata-kata disusun dalam kalimat, misalnya kalimat hasil wawancara antara peneliti dan informan.

Pelaksanaan penelitian ini adalah di SD Negeri No. 81 Jagalan Kecamatan Jebres Kota Surakarta, karena di sekolah ini sudah menerapkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), sehingga pelaksanaan pembelajaran pada siswa kelas 1-3 dituntut untuk menggunakan model pembelajaran tematik.

Penelitian ini secara keseluruhan dilaksanakan selama tujuh bulan, sejak bulan Maret 2012 sampai dengan bulan Juni 2012.

Data dalam penelitian ini adalah pelaksanaan pembelajaran tematik di SD Negeri No. 81 Jagalan Kecamatan Jebres Kota Surakarta. Jenis data berupa : Dokumentasi Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, catatan lapangan hasil observasi mengenai pelaksanaan pembelajaran tematik di SD Negeri No. 81 Jagalan Kecamatan Jebres Kota Surakarta dan hasil wawancara dengan kepala sekolah dan guru. Sumber data diperoleh dari data primer dan data sekunder.

Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara mendalam, observasi dan dokumentasi. Teknik analisa data yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah model analisis interaktif (model saling terjalin). Dalam model analisis interaktif, tiga komponen yakni reduksi data, sajian data dan penarikan kesimpulan dilakukan berbentuk interaksi dengan proses pengumpulan data sebagai proses siklus.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam pelaksanaan pembelajaran tematik ada hal-hal yang perlu dilakukan, beberapa hal yang meliputi tahap persiapan/perencanaan yang mencakup kegiatan seperti berikut : (a) Pemetaan Kompetensi Dasar, (b) Menetapkan Jaringan Tema, (c) penyusunan silabus, (d) penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Setiap guru harus melakukan keempat poin tersebut sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran tematik. Sama halnya dengan pandangan Defantri (2009) dalam pelaksanaan pembelajaran tematik ada hal-hal yang perlu dilakukan, beberapa hal yang meliputi tahap perencanaan yang mencakup kegiatan seperti berikut : a) Tahap persiapan pelaksanaan pembelajaran tematik, yang terdiri dari pemetaan kompetensi dasar, menetapkan jaringan tema, penyusunan silabus, dan penyusunan rencana pembelajaran.

Pemetaan kompetensi dasar dilakukan untuk memperoleh gambaran secara menyeluruh dan utuh semua standar kompetensi, kompetensi dasar dan indikator dari

berbagai mata pelajaran yang dipadukan dalam tema yang dipilih. Kegiatan pemetaan kompetensi dasar ini dilakukan dengan tiga langkah yaitu: (1) Penjabaran standar kompetensi dan kompetensi dasar kedalam indikator. (2) Menentukan tema. (3) Identifikasi dan analisis standar kompetensi, kompetensi dasar, dan indikator.

Menetapkan jaringan tema adalah satu unsur yang penting dalam tahap persiapan pelaksanaan pembelajaran tematik. Jaringan tema disusun untuk memudahkan pemilihan kompetensi dasar yang dapat digabungkan dalam satu pembelajaran. Setelah melakukan tahapan pemetaan kompetensi dasar dan menetapkan jaringan tema, tahapan yang harus dilakukan selanjutnya adalah penyusunan silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran. Mengingat pentingnya persiapan pembelajaran tematik dalam implementasi pembelajaran tematik setiap pengajar haruslah memiliki pengetahuan mengenai persiapan pembelajaran tematik yang dituangkan dalam setiap tahapan persiapan pembelajaran tematik.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa guru kelas 1-3 di SD Negeri No. 81 Jagalan Kecamatan Jebres Kota Surakarta telah melaksanakan persiapan pembelajaran tematik. Setiap responden melakukan ketiga langkah yang harus dilakukan seorang pengajar dalam memetakan kompetensi dasar, menetapkan jaringan tema, penyusunan silabus, dan penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran.

Tahap pelaksanaan kegiatan proses belajar mengajar sebagai inti dari aktivitas pembelajaran, yang dalam pelaksanaannya disesuaikan dengan rambu-rambu yang telah disusun dalam perencanaan sebelumnya. Pelaksanaan pembelajaran tematik setiap hari dilakukan dengan menggunakan tiga tahapan kegiatan yaitu kegiatan pembukaan/awal/ pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

Kegiatan Awal dilakukan terutama untuk menciptakan suasana awal pembelajaran untuk mendorong siswa menfokuskan dirinya agar mampu mengikuti proses pembelajaran dengan baik. Sifat dari kegiatan pembukaan adalah kegiatan untuk pemanasan. Pada tahap ini dapat dilakukan penggalan terhadap pengalaman anak tentang tema yang akan disajikan. Beberapa contoh kegiatan yang dapat dilakukan adalah bercerita, kegiatan fisik/jasmani, dan menyanyi.

Kegiatan inti difokuskan pada kegiatan-kegiatan yang bertujuan untuk pengembangan kemampuan baca, tulis dan hitung. Penyajian bahan pembelajaran dilakukan dengan menggunakan berbagai strategi/metode yang bervariasi dan dapat dilakukan secara klasikal, kelompok kecil, ataupun perorangan.

Kegiatan Penutup/Akhir dan Tindak Lanjut memiliki sifat untuk menenangkan. Beberapa contoh kegiatan akhir/penutup yang dapat dilakukan adalah menyimpulkan/mengungkapkan hasil pembelajaran yang telah dilakukan, mendongeng, membacakan cerita dari buku, pantomim, pesan-pesan moral, musik/apresiasi musik.

Berdasarkan hasil penelitian di SD Negeri No. 81 Jagalan Kecamatan Jebres Kota Surakarta terhadap tiga orang pengajar dengan tugas mengajar di kelas 1-3, tampak setiap responden memiliki cara yang berbeda dalam menyampaikan pembelajaran kepada peserta didik. Perbedaan gaya mengajar yang dilakukan oleh masing-masing responden diakibatkan oleh pemahaman mengajar yang berbeda. Seperti yang terlihat dalam pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh ketiga responden memiliki kesulitan, salah satunya karena kurang tersedianya sumber belajar dan media pembelajaran yang representatif.

Sumaryanta dalam Rapisa (2009) menjelaskan bahwa pelaksanaan pembelajaran yang berorientasi pada kompetensi masih sulit dilakukan karena pengalaman guru dan siswa selama ini yang masih menekankan pada pembelajaran berbasis materi. Jadi meskipun guru memahami bahwa pembelajaran harus berorientasi pada siswa, melibatkan siswa aktif dan guru sebagai fasilitator, tetapi dalam pelaksanaan budaya itu sulit ditinggalkan.

Penilaian dalam pembelajaran tematik adalah suatu usaha untuk mendapatkan berbagai informasi secara berkala, berkesinambungan, dan menyeluruh tentang proses dan hasil dari pertumbuhan dan perkembangan yang telah dicapai oleh anak didik melalui program kegiatan belajar berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan pada saat pelaksanaan penelitian ketiga responden menjelaskan bahwa penilaian pembelajaran tematik sama saja dengan penilaian pada pendekatan pembelajaran yang lainnya.

Hal ini sejalan dengan pendapat Raka Joni dalam Hesty (2008), bahwa pada dasarnya evaluasi dalam pembelajaran tematik tidak berbeda dengan evaluasi untuk kegiatan pembelajaran konvensional. Oleh karena itu, semua asas-asas yang perlu diindahkan dalam pembelajaran konvensional berlaku pula bagi penilaian pembelajaran tematik. Bedanya dalam evaluasi pembelajaran tematik lebih menekankan pada aspek proses dan usaha pembentukan efek iringan (*nurturant effect*) seperti kemampuan bekerja sama, tenggang rasa, dan sebagainya. Menurut pusat kurikulum (2002), penilaian siswa kelas dasar (sekolah reguler) dan peserta didik tunagrahita belum mengikuti aturan penilaian seperti mata pelajaran lain, mengingat siswa kelas dasar belum semua lancar membaca dan menulis, maka cara penilaian yang cocok bagi mereka lebih ditekankan pada penilaian secara tertulis.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan hal-hal berikut ini.

Dalam persiapan pembelajaran tematik setiap guru harus menyiapkan rencana pembelajaran, yaitu pemetaan tema, jaring tema, silabus, dan rancangan pelaksanaan pembelajaran. Setelah melakukan penelitian dan melakukan pembahasan terhadap data yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan persiapan pembelajaran tematik yang telah dilakukan pada dasarnya telah mengacu pada pedoman pembelajaran tematik. Akan tetapi pada pelaksanaannya guru masih memiliki hambatan berupa, kurangnya sosialisasi atau pelatihan mengenai pembelajaran tematik. Masih kurangnya buku-buku sumber yang berkaitan dengan pembelajaran tematik menjadi salah satu alasan mengapa implementasi pembelajaran tematik yang baik dan benar sulit dilaksanakan oleh para guru di sekolah luar biasa.

Pelaksanaan pembelajaran tematik setiap hari dilakukan dengan menggunakan tiga tahapan kegiatan yaitu kegiatan pembukaan/awal/ pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Adapun kesimpulan pelaksanaan kegiatan pembelajaran yaitu, kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh ketiga responden pada dasarnya cukup baik

karena mereka memiliki gaya mengajar masing-masing akan tetapi tetap memiliki tujuan yang sama yaitu memberikan yang terbaik bagi peserta didiknya.

Penilaian dalam pembelajaran tematik adalah suatu usaha untuk mendapatkan berbagai informasi secara berkala, berkesinambungan, dan menyeluruh tentang proses dan hasil dari pertumbuhan dan perkembangan yang telah dicapai oleh anak didik melalui program kegiatan belajar. Dari data yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa sistem penilaian yang dilakukan oleh masing-masing responden memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing. Kelebihan sistem penilaian yang mereka lakukan yaitu sangat memperhatikan kebutuhan dan kemampuan anak, akan tetapi kekurangannya guru lebih menilai hasil belajar peserta didik daripada proses belajar peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Rohani. 2004. *Pengelolaan Pengajaran*. Jakarta. PT. Rineka Cipta.
- Arnold Nahampun, Pembelajaran Tematik Juni 13, 2007, <http://jepris.blogspot.com/pembelajaran-tematik>
- Borich. D. Gary 1998. *Effective Teaching Methods Third Edition..* Ohio: New Jersey Columbus. Menril, an imprint of Prentice Hall. Englewood Cliffs.
- Boris Handal dan Janette Bobis. 2004. Teaching Mathematics Thematically: Teachers' Perspectives. *Mathematics Education Research Journal* 2004, Vol. 16, No. 1, 3-18.
- _____. 2004. Instructional Styles in the Teaching of Mathematics Thematically. *Mathematics Education Research Journal* 2004, Vol. 16, No. 1, 22-32.
- Depdiknas. 2004. *Pedoman Pembelajaran Tuntas*. Depdiknas, Jakarta.
- Depdiknas, 2006, *Model Pembelajaran Tematik Kelas Awal Sekolah Dasar*, Jakarta: Balai Pustaka .
- Dimiyati dan Mudjiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Penerbit Rineka Cipta.
- Hamzah. B. Uno. 2007. *Teori Motivasi dan Pengukurannya Analisis di Bidang Pendidikan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Hasiati, *Pendekatan Pembelajaran Tematik* , (Oktober 05, 2005), Dalam http://myschoolnet.ppk.kpm.my/bhn_pnp/pro_transisi/ptgp_unit5a.pdf.
- Kenneth W. Miller. 1997. Is Thematic Integration the Best Way to Reform Science and Mathematics Education. *The National Science Supervisors Association Journal*. Montana State University Billings. USA.
- Liu, M.-C., & Wang, J.-Y. (2010). Investigating Knowledge Integration in Web-based Thematic Learning Using Concept Mapping Assessment. *Educational Technology & Society*, 13 (2), 25–39.
- Made Pidarta. 2004. *Manajemen Pendidikan Indonesia*. Penerbit Rineka Cipta, Jakarta
- Masnur Muslich. 2008. *KTSP Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Kontekstual*. Bumi Aksara. Jakarta.

- MaryAnn Davies dan Rajni Shankar-Brown. 2010. A Programmatic Approach to Teaming and Thematic Instruction. *Journal*. University of North Carolina Wilmington.
- Mudjiono Dimyati. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta. Penerbit Rineka Cipta.
- Mulyasa. 2003. *Manajemen Berbasis Sekolah Konsep Strategi dan Implikasi*. Bandung. PT Remaja Rosda Karya.
- Mulyasa. E. 2006. *Manajemen Berbasis Sekolah*. Bandung. PT. Remaja Rosdakarya.
- Nana Sudjana. 2004. *Metode Pembelajaran*. Surabaya. Usaha Nasional.
- Oemar Hamalik. 2007. *Manajemen Pengembangan Kurikulum*. Bandung. PT. Remaja Rosda Karya.
- Sutopo. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Surakarta. Sebelas Maret University Press.
- Syaiful Bahri dan Aswan Zain Djamarah. 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta. Rineka Cipta.
- Syaiful Bahri Djamarah. 2005. *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Tim Pustaka Yustisia, 2007, *Panduan Lengkap KTSP (SD, SMP, SMA)*, Yogyakarta: PT. Pustaka Yustisia.
- Udin Syaefudin & Makmun Sa'ud. 2005. *Perencanaan Pendidikan, Suatu pendekatan Komprehensif*. Bandung. PT. Semaja Rosdaka